

Infiltrasi Motif *Buburi Olimpopo* pada Desain Motif Nusa Tenggara Timur sebagai Inovasi Desain Tekstil

Devo Christofel Medah^{1*}, Ariency K. A. Manu², Efraim Jehane Pranamantara³, Napsiyana A. Weo⁴, Fathurrahmaniah⁵, Rima Nindia Selan⁶

Program Studi Teknik Pembuatan Tenun Ikat, Universitas Nusa Cendana, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Program Studi Teknik Mesin, Universitas Nusa Cendana, Indonesia⁶

*E-mail: devomedah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:25-06-2026

Revised:27-06-2026

Accepted:30-06-2026

Keywords

Infiltrasi Budaya; *Buburi Olimpopo*; Motif NTT; Desain Tekstil Digital; R&D Model PPE

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji inovasi desain tekstil digital melalui pendekatan infiltrasi budaya, yaitu meleburkan elemen visual Motif *Buburi Olimpopo* dari Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara ke dalam struktur tiga motif Nusa Tenggara Timur: Motif *Kaif* (Timor), Motif *Sepe* (Kupang), dan Motif *Ntala*. Metode yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan Model PPE (Planning, Production, Evaluation) yang diintegrasikan dengan pendekatan kualitatif menggunakan desain Concurrent Embedded. Tahap Planning menghasilkan konsep infiltrasi yang berbeda untuk masing-masing motif dasar berdasarkan studi literatur dan analisis kebutuhan desain. Tahap Production menghasilkan tiga purwarupa desain digital menggunakan perangkat lunak Affinity Designer dengan profil warna CMYK. Pada Desain I, unsur spiral *Buburi Olimpopo* disisipkan ke dalam rongga bintang berujung empat Motif *Kaif* dengan palet monokromatik charcoal-perak. Pada Desain II, elemen organis Motif *Sepe* dipadukan dengan *Buburi Olimpopo* menggunakan palet merah menyala, hijau zamrud, dan biru dongker. Pada Desain III, inti bintang Motif *Ntala* yang kosong direkonstruksi total oleh *Buburi Olimpopo* dengan palet emas metalik dan *ruby red*. Ketiga purwarupa secara konsisten menerapkan prinsip *Gestalt* berupa kesatuan (*unity*) dan keselarasan (*harmony*), membuktikan bahwa metode infiltrasi menghasilkan komposisi budaya baru yang berbeda secara mendasar dari metode *patchwork* konvensional.

Kata Kunci:

This study investigates digital textile design innovation through a cultural infiltration approach, integrating the visual elements of the Buburi Olimpopo Motif from Bombana Regency, Southeast Sulawesi into the structure of three East Nusa Tenggara (NTT) motifs: the Kaif Motif (Timor), the Sepe Motif (Kupang), and the Ntala Motif. The method employed is Research and Development (R&D) using the PPE Model (Planning, Production, Evaluation), integrated with a qualitative approach in a Concurrent Embedded design. The Planning phase produced differentiated infiltration concepts for each base motif through literature study and design needs analysis. The Production phase yielded three digital design prototypes developed using Affinity Designer software with a CMYK color profile. In Design I, Buburi Olimpopo spiral elements were inserted into the four-pointed star void of the Kaif Motif using a charcoal-silver monochromatic palette. In Design II, the organic elements of the Sepe Motif were merged with Buburi Olimpopo using red, emerald green, and navy blue palettes. In Design III, the empty star core of the Ntala Motif was entirely reconstructed by Buburi Olimpopo using a metallic gold and ruby red palette. All three prototypes consistently applied Gestalt principles of unity and harmony, demonstrating that the infiltration method produces a new cultural composition distinctly different from conventional patchwork approaches.

Keywords: Cultural Infiltration; *Buburi Olimpopo*; NTT Motif; Digital Textile Design; R&D PPE Model



How to Cite: Medah, D. C., Manu, A. K. A., & Pranamantara, E. J. (2026). Infiltrasi Motif *Buburi Olimpopo* pada Desain Motif Nusa Tenggara Timur sebagai Inovasi Desain Tekstil. *Haumeni Journal of Education*, 6(1), 392–405. doi: <https://doi.org/10.35508/haumeni.v6i1.29164>

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan seni rupa dan tradisi tekstil yang sangat beragam. Wastra tradisional tidak semata-mata bernilai estetika, melainkan berfungsi sebagai instrumen komunikasi visual yang mendokumentasikan jati diri kelompok, hierarki sosial, hingga manifestasi spiritual dari masyarakat yang melahirkannya (Rumambie, 2025). Kekayaan ini semakin diakui secara internasional, yang menegaskan urgensi pelestarian tekstil tradisional Nusantara sebagai warisan budaya takbenda di tengah arus globalisasi (Beka, Cermelius, Meo, & Deta, 2025). Sektor ekonomi kreatif berbasis kriya dan fashion terus menunjukkan kontribusi signifikan, dengan nilai ekspor fashion Indonesia mencapai US\$ 6,76 miliar pada tahun 2024 (Yudha, 2025).

Dua wilayah yang memiliki rekam jejak visual tekstil yang unik adalah Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Sulawesi Tenggara. Kain tenun ikat NTT memiliki nilai ekonomi dan budaya yang tinggi, sarat akan motif yang representatif terhadap kosmologi lokal dan telah menjadi identitas yang diwariskan secara turun-temurun (Mamulak, 2020). Di sisi lain, Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara, memiliki ragam hias khas Kabaena, salah satunya adalah Motif *Buburi Olimpopo* yang merepresentasikan tatanan kehidupan masyarakatnya dan secara filosofis dimaknai sebagai "kompas kehidupan" serta simbol kepemimpinan diri. Meskipun kaya akan nilai sejarah, eksistensi motif-motif tradisional Nusantara ini seringkali membutuhkan reaktualisasi agar dapat terus bertahan dan relevan dengan dinamika pergeseran tren di era modern (Prasetya & Sumartono, 2018).

Di era modern, transformasi seni tradisional menuju ranah digital telah membawa perubahan besar dalam industri kreatif. Penerapan teknologi dan digitalisasi dalam seni tradisional terbukti mampu meningkatkan kreativitas dan menghasilkan inovasi pelestarian budaya yang lebih adaptif (Pasaribu et al., 2024). Pendekatan digital memungkinkan pelestarian budaya berjalan beriringan dengan pembaruan, di mana desainer dapat melakukan simulasi visual dan modifikasi motif secara cepat dan presisi tanpa terikat batasan fisik alat tenun konvensional.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada penggabungan teknik Batik dengan Tenun NTT (Salma et al., 2018), akulturasi motif antar daerah Jawa (Wolok & Pakaya, 2022), atau pengembangan fesyen siap pakai dari tenun tradisional (Noor, 2024). Belum ada penelitian yang secara khusus

mempertemukan Motif *Buburi Olimpopo* dengan struktur tiga motif ikonik NTT sekaligus dalam satu pendekatan komposisi yang disebut "infiltrasi". Infiltrasi dalam konteks ini dimaknai sebagai proses peleburan harmonis dan akulturasi lintas budaya, di mana elemen khas *Buburi Olimpopo* disuntikkan secara organik ke dalam garis dan struktur dasar motif NTT, bukan sekadar ditempelkan sebagaimana metode patchwork (Apriliza et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk merancang tiga purwarupa desain tekstil digital melalui konsep infiltrasi budaya pada Motif *Kaif* (Timor), Motif *Sepe* (Kupang), dan Motif *Ntala*, serta mengkaji strategi teknis yang berbeda dalam mengintegrasikan *Buburi Olimpopo* ke dalam masing-masing struktur motif dasar. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan produk desain fesyen yang adaptif, memiliki nilai komersial tinggi, serta melestarikan narasi filosofis budaya lokal melalui medium digital yang modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Campuran (*Mixed Methods*) dengan desain Concurrent Embedded, yaitu satu metode menumpang pada metode utama yang berjalan secara bersamaan (Creswell J. W., 2017; Taneo et al., 2025); Sabilalo, 2024) . Metode utama (primer) adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D) yang digunakan untuk mengembangkan tiga purwarupa desain motif yang valid, praktis, dan dapat diterima secara kultural. Model pengembangan yang digunakan adalah Model PPE (*Planning, Production, Evaluation*) karena struktur tiga tahapnya yang ringkas dan proporsional (Slamet, 2022). Metode sekunder adalah pendekatan kualitatif yang disisipkan untuk menggali nilai dan makna dari Motif *Buburi Olimpopo* sebagai validasi kultural yang memperkaya dan melegitimasi desain motif yang dikembangkan.

Tahap Planning (Perencanaan)

Tahap pertama mencakup tiga kegiatan utama. Pertama, studi literatur dan eksplorasi budaya dilakukan untuk mengkaji makna filosofis, bentuk visual, dan proporsi Motif *Buburi Olimpopo*, sekaligus menganalisis struktur desain Motif *Kaif*, Motif *Sepe*, dan Motif *Ntala* dari Tenun NTT. Kedua, analisis kebutuhan desain dilakukan untuk menetapkan bahwa komposisi visual harus seimbang antara elemen *Buburi Olimpopo* dan motif lokal, di mana tidak boleh ada satu identitas budaya yang mendominasi atau menenggelamkan yang lain. Ketiga, pembuatan sketsa awal menghasilkan beberapa alternatif rancangan manual yang mengeksplorasi kemungkinan penempatan dan skala unsur *Buburi Olimpopo* pada masing-masing struktur motif dasar.

Tahap Production (Produksi)

Tahap kedua diawali dengan digitalisasi pola, yaitu mengonversi sketsa manual ke dalam desain pola digital berbasis grid menggunakan perangkat lunak vektor *Affinity Designer*. Fitur *grid* dan *snapping* digunakan untuk merekonstruksi struktur geometris matematis pada Motif *Kaif* dan *Ntala*,

sedangkan fitur pengolahan kurva *Bézier* (*Pen Tool* dan *Node Tool*) digunakan untuk menggambar ulang garis organis pada Motif *Sepe* dan unsur spiral *Buburi Olimpopo*. Seluruh purwarupa dirancang dengan profil warna CMYK agar palet warna yang ditampilkan pada layar dapat tercetak secara identik pada media tekstil (Astuti & Wibowo, 2021). Setiap purwarupa juga disusun dengan sistem pengulangan pola (*tile/repeat*) agar dapat diaplikasikan pada bidang kain yang lebih luas.

Tahap Evaluation (Evaluasi)

Tahap ketiga mencakup validasi ahli menggunakan instrumen Skala Likert 1–5 yang mencakup aspek: (1) Keaslian dan keindahan motif; (2) Kesesuaian dengan Desain Tenun NTT; (3) Keseimbangan dan harmonisasi komposisi; (4) Kemungkinan replikasi oleh penenun; (5) Kesesuaian dengan nilai estetika tenun NTT; serta (6) Potensi pengembangan dan daya tarik pasar. Kelayakan dihitung menggunakan rumus $P = (\Sigma \text{ skor yang diperoleh} / \text{ skor maksimal}) \times 100\%$, dengan batas kelayakan $\geq 61\%$. Selain validasi ahli, dilaksanakan pula uji coba terbatas pada subjek target pasar (desainer pakaian lokal) untuk menilai daya tarik visual purwarupa. Pada artikel ini, pemaparan difokuskan pada hasil Tahap Planning dan Production yang telah tuntas dilaksanakan.

Teknik Analisis Data

Analisis data R&D dilakukan secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase kelayakan. Analisis data kualitatif dilaksanakan menggunakan model interaktif Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana (2013) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dijamin keabsahannya melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tahap Planning

Studi literatur mengonfirmasi adanya perbedaan karakter visual yang signifikan di antara ketiga motif dasar NTT yang digunakan. Motif *Kaif* teridentifikasi memiliki struktur geometris tegas berupa belah ketupat, garis menyiku, dan kait yang saling mengunci. Motif *Sepe* menampilkan karakter organis dan luwes melalui ekstraksi bentuk kelopak serta putik bunga. Motif *Ntala* menunjukkan struktur simetris-radial berbasis bintang segi delapan. Di sisi lain, kajian terhadap *Buburi Olimpopo* menegaskan bahwa unsur visual utamanya adalah pola pusaran atau spiral yang memancar dari satu titik pusat, yang secara filosofis dimaknai sebagai "kompas kehidupan" dan simbol kepemimpinan diri.

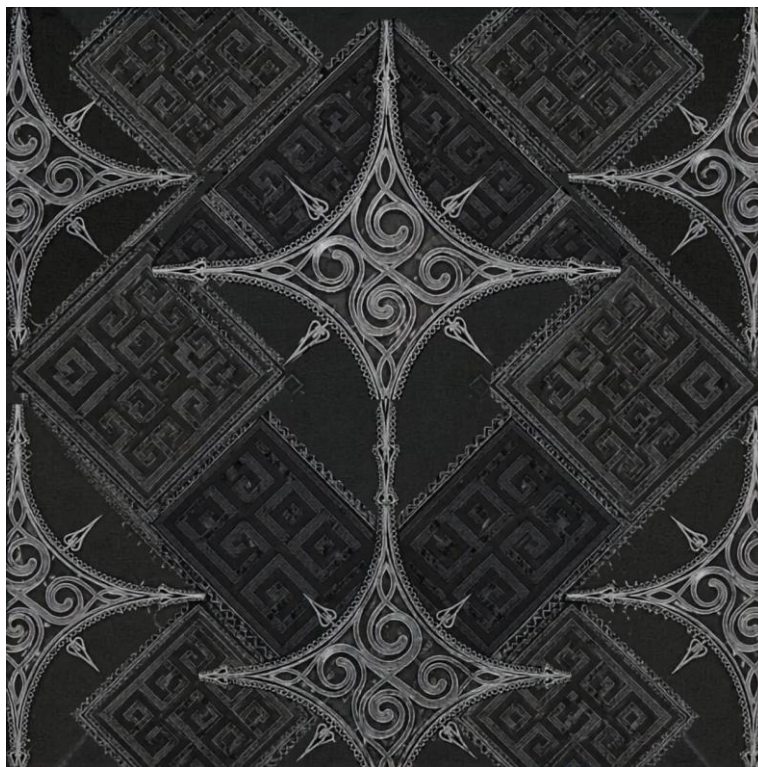
Analisis kebutuhan desain menghasilkan tiga arahan strategi infiltrasi yang berbeda. Pada Motif *Kaif*, *Buburi Olimpopo* disisipkan ke dalam rongga kosong belah ketupat tanpa mengubah garis tegas. Pada Motif *Sepe*, garis lengkung organis kedua motif dipadukan secara menyatu. Pada Motif *Ntala*, inti bintang yang pada motif aslinya kosong direkonstruksi total dan diisi oleh *Buburi Olimpopo* sebagai pusat komposisi baru. Ketiga arahan ini menjadi dasar pembuatan sketsa alternatif, di mana dari masing-

masing motif dipilih satu konsep final yang paling memenuhi prinsip Gestalt berupa kesamaan (*similarity*), kedekatan (*proximity*), dan kesatuan (*unity*).

Purwarupa Desain I: Infiltrasi pada Motif Kaif

Purwarupa desain pertama merupakan hasil infiltrasi *Buburi Olimpopo* pada struktur Motif *Kaif* (Gambar 1). Hasil digitalisasi menunjukkan bahwa unsur spiral *Buburi Olimpopo* berhasil ditempatkan pada rongga bintang berujung empat yang terbentuk dari pertemuan garis-garis diagonal khas *Kaif*, sehingga pusaran tersebut tampak seperti inti yang memancar dari titik pusat komposisi. Garis-garis lengkung dan untaian simpul (*knot*) pada spiral tersebut beradu padu dengan bidang-bidang belah ketupat di sekelilingnya yang diisi pola meander berkelok-kelok, merepresentasikan kait-kait pengunci khas Motif *Kaif*. Pertemuan dua elemen ini secara visual menghasilkan ritme yang berulang dan saling mengikat, sejalan dengan filosofi kait sebagai simbol konektivitas dan perlindungan (Bani & Nabuasa, 2020).

Pada aspek warna, purwarupa ini menerapkan palet monokromatik charcoal (abu gelap kehitaman) sebagai warna dasar dan perak sebagai warna garis pembentuk motif. Pemilihan palet tersebut berhasil meredam kerumitan visual dari padatnya garis geometris sehingga kedua motif yang dileburkan tetap terlihat presisi dan berkelas. Hasil akhir purwarupa ini merepresentasikan filosofi "Tatanan dalam Ketegasan", yaitu struktur adat Timor yang kuat melindungi harmoni kehidupan yang dibawa oleh unsur Sulawesi Tenggara.



Gambar 1. Purwarupa Desain Infiltrasi *Buburi Olimpopo* pada Motif *Kaif*,

Purwarupa Desain II: Infiltrasi pada Motif Sepe

Purwarupa desain kedua menampilkan hasil infiltrasi *Buburi Olimpopo* pada struktur Motif *Sepe* (Gambar 2). Berbeda dengan purwarupa pertama yang kaku dan geometris, hasil digitalisasi pada motif ini menunjukkan unsur spiral *Buburi Olimpopo* yang telah dimodifikasi mengikuti karakter lengkung organis Motif *Sepe*, membentuk siluet menyerupai kelopak bunga yang merekah dengan empat ujung lancip memanjang ke arah sudut bidang. Suryani (2022) mencatat bahwa stilasi organis Bunga *Sepe* memiliki fleksibilitas tinggi untuk diadaptasi tanpa kehilangan identitas visualnya. Pada bidang dasar, ditambahkan unsur dekoratif menyerupai kepingan bintang kecil berwarna putih yang tersebar merata, memperkuat kesan mekarnya kelopak pada permukaan kain.

Pada bagian tepi atas dan bawah purwarupa, diterapkan bidang segitiga (tumpal) berwarna hijau zamrud dan biru dongker yang berisi pola geometris berkelok khas wastra NTT, berfungsi sebagai bingkai struktural yang menyeimbangkan komposisi lengkung organis pada bidang utama. Palet warna merah menyala sebagai warna asli Bunga *Sepe* dikontraskan dengan hijau zamrud dan biru dongker menghasilkan statement visual yang berani. Hasil akhir purwarupa ini merepresentasikan filosofi "Ketangguhan dalam Keharmonisan", dan berpotensi diaplikasikan pada produk kontemporer seperti *Scarf* atau *Resort Wear*.



Gambar 2. Purwarupa Desain Infiltrasi *Buburi Olimpopo* pada Motif *Sepe*

Purwarupa Desain III: Infiltrasi pada Motif Ntala

Purwarupa desain ketiga menampilkan hasil infiltrasi *Buburi Olimpopo* pada struktur Motif *Ntala* (Gambar 3). Hasil digitalisasi menunjukkan bahwa kerangka bintang *Ntala* dibentuk oleh garis-garis lengkung berwarna emas yang saling bertemu membentuk siluet bintang berujung empat, dengan ornamen spiral kecil pada setiap titik pertemuannya. Bagian inti yang pada motif aslinya berupa titik kosong direkonstruksi total dan diisi penuh oleh untaian pola permata (*diamond*) berukuran kecil yang disusun berulang dalam warna krem, merah tua (*ruby/magenta*), toska, dan kuning keemasan.

Susunan ini menempatkan kerangka bintang *Ntala* sebagai "bingkai pelindung" berwarna emas, sedangkan untaian pola *Buburi Olimpopo* berfungsi sebagai "jantung" yang berdetak di tengah komposisi, sesuai rancangan palet emas metalik dan deep magenta/ruby red yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Repetisi pola permata berwarna-warni menghasilkan tekstur visual yang padat dan berirama, merepresentasikan doa luhur "*Porong langkas haeng Ntala*" yang kini diperkaya narasi tentang resiliensi dan konektivitas dari *Buburi Olimpopo*.



Gambar 3. Purwarupa Desain Infiltrasi *Buburi Olimpopo* pada Motif *Ntala*

Rekapitulasi dan Pembahasan

Perbandingan spesifikasi ketiga purwarupa disajikan pada Tabel 1. Ketiga purwarupa menunjukkan bahwa konsep "infiltrasi budaya" berhasil diimplementasikan secara konsisten dengan strategi teknis yang berbeda-beda, menyesuaikan karakter struktur dasar masing-masing motif NTT. Hal ini membuktikan bahwa metode infiltrasi berbeda secara mendasar dari metode *patchwork*, karena unsur *Buburi Olimpopo* tidak sekadar ditempelkan melainkan disisipkan secara organik mengikuti logika

bentuk dari masing-masing motif: mengisi ruang kosong pada *Kaif*, melebur dengan lengkung pada *Sepe*, dan menggantikan inti pada *Ntala* (Apriliza et al., 2024).

Tabel 1. Rekapitulasi Perbandingan Purwarupa Desain Infiltrasi *Buburi Olimpopo*

Aspek	Desain I – Kaif	Desain II – Sepe	Desain III – Ntala
Filosofi	Tatanan dalam Ketegasan	Ketangguhan dalam Keharmonisan	Bingkai Pelindung dan Jantung yang Berdetak
Karakter Visual	Geometris, tegas, simetris	Organis, melengkung, dinamis	Geometris-radial, simetris murni
Strategi Infiltrasi	Mengisi rongga belah ketupat	Memadukan lengkung kelopak dengan garis organis	Merekonstruksi inti pusat bintang
Palet Warna	<i>Charcoal & Perak</i>	Merah, Hijau Zamrud, Biru Dongker	Emas Metalik & <i>Ruby Red</i>
Software	<i>Affinity Designer (CMYK)</i>	<i>Affinity Designer (CMYK)</i>	<i>Affinity Designer (CMYK)</i>
Rekomendasi Produk	Fesyen formal	<i>Scarf, Resort Wear</i>	<i>Statement piece</i>

Pada aspek teori desain, ketiga purwarupa secara konsisten menerapkan prinsip Gestalt berupa kesatuan (*unity*) dan keselarasan (*harmony*), di mana unsur spiral *Buburi Olimpopo* selalu hadir sebagai common element yang menjembatani dua identitas visual dari wilayah budaya berbeda (Anggorojadi et al., 2025). Pemilihan tiga palet warna yang berbeda untuk masing-masing purwarupa menunjukkan pertimbangan segmentasi pasar: palet monokromatik untuk fesyen formal, kontras merah-hijau-navy untuk aksesoris kontemporer, serta emas-magenta untuk statement piece eksklusif. Hasil ini sejalan dengan temuan Azzahra et al., (2025) bahwa estetika tekstil tradisional memiliki fleksibilitas untuk berkembang tanpa kehilangan esensi luhurnya, serta mendukung pandangan Taneo et al., (2025) bahwa perangkat lunak berbasis grid digital sangat efektif dalam mentransformasi motif geometris tradisional menjadi desain kontemporer yang presisi.

Penggunaan Affinity Designer dengan sistem manajemen profil warna CMYK end-to-end menjamin bahwa palet warna yang dirancang pada layar akan tercetak secara identik pada serat kain tanpa degradasi warna (Astuti & Wibowo, 2021), sehingga ketiga purwarupa ini siap untuk diproses lebih lanjut ke tahap produksi fisik. Secara keseluruhan, hasil Tahap Planning dan Production ini menjawab rumusan masalah penelitian terkait perancangan purwarupa desain tekstil digital melalui pendekatan infiltrasi budaya. Validitas, kepraktisan, dan efektivitas ketiga purwarupa secara kuantitatif akan dikonfirmasi pada tahap Evaluation melalui validasi ahli.

Visualisasi Produk I: Formal Fashion *Buburi Olimpopo* x Motif Kaif

Visualisasi pertama menerapkan Purwarupa Desain I (Infiltrasi *Buburi Olimpopo* pada Motif *Kaif*) ke dalam produk fesyen formal, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4. Pola motif *charcoal-perak* diaplikasikan pada dua produk formal secara bersamaan, yaitu setelan blazer pria berpotongan slim-fit dengan lapel tajam, serta kebaya modern wanita yang dipadukan dengan rok panjang dan sentuhan kain satin hitam. Pada kedua produk tersebut, garis-garis diagonal tegas dan jaringan belah ketupat khas Motif *Kaif* tampil sebagai elemen tekstur yang menonjol, menciptakan kesan emboss atau relief yang memperkaya dimensi visual kain polos gelap di bawahnya. Motif spiral *Buburi Olimpopo* yang disisipkan pada rongga bintang berujung empat tampak timbul secara halus sebagai aksan tengah yang mempertegas kesan mewah dan berkelas.

Perpaduan antara motif *charcoal-perak* dan potongan formal yang bersih menghasilkan kesan estetika yang bertumpu pada filosofi “Tatanan dalam Ketegasan”, di mana kekayaan budaya hadir secara elegan tanpa mengorbankan fungsionalitas formal. Produk ini berpotensi diaplikasikan pada koleksi fesyen untuk acara-acara resmi kenegaraan, wisuda, gala dinner, maupun pameran budaya internasional yang membutuhkan identitas visual yang kuat namun tetap anggun.



Gambar 4. Visualisasi Aplikasi Desain I pada Produk Formal Fashion

Visualisasi Produk II: *Contemporary Scarf & Resort Wear Buburi Olimpopo x Motif Sepe*

Visualisasi kedua menerapkan Purwarupa Desain II (Infiltrasi *Buburi Olimpopo* pada Motif *Sepe*) pada tiga jenis produk kontemporer sekaligus, yaitu *Scarf* persegi, gaun halter wanita, dan kemeja

resort pria, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 5. Pada produk *Scarf*, pola penuh Motif Sepe-Buburi *Olimpopo* dicetak di atas bahan satin berkilau sehingga menonjolkan kekayaan warna merah menyala, hijau zamrud, emas, dan biru yang saling berinteraksi dengan indah ketika kain dilipat dan dikenakan. Pada gaun halter wanita, penempatan pola difokuskan pada bidang depan kain dengan tumpal hijau-biru dongker sebagai bingkai bawah, menciptakan kesan dramatis ketika kain mengalir mengikuti gerakan tubuh. Sementara pada kemeja *resort* pria, pola ditata dalam sistem *stripe* horizontal dengan motif bintang Sepe-Buburi sebagai elemen sentral pada bagian dada, memberikan kesan segar dan tropis yang sesuai dengan konteks resor pantai.

Pemilihan tiga jenis produk dalam satu visualisasi ini secara sengaja dirancang untuk menunjukkan fleksibilitas tinggi Purwarupa Desain II dalam berbagai format produk, yang menjadi salah satu keunggulan pola organis-dinamis dibandingkan pola geometris kaku. Keseluruhan rangkaian produk ini merepresentasikan filosofi “Ketangguhan dalam Keharmonisan” dan berpotensi menjadi gift set budaya yang representatif untuk sektor pariwisata dan ekonomi kreatif NTT.



Gambar 5. Visualisasi Aplikasi Desain II pada Produk *Scarf* dan *Resort Wear*

Visualisasi Produk III: *Statement Piece Oversized Blazer Buburi Olimpopo x Motif Ntala*

Visualisasi ketiga menerapkan Purwarupa Desain III (Infiltrasi *Buburi Olimpopo* pada Motif *Ntala*) pada produk oversized blazer pria berpotongan longgar dengan lapel lebar, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 6. Blazer ini dirancang sebagai statement piece yang mengutamakan dampak visual maksimal, di mana seluruh permukaan kain ditutupi oleh pola *Ntala*-Buburi berskala besar. Kerangka bintang emas *Ntala* tampil sebagai jaringan megah yang membingkai seluruh badan blazer, sementara isian pola permata *Buburi Olimpopo* dalam warna krem, *ruby red*, toska, dan kuning keemasan menciptakan tekstur visual yang padat, berirama, dan penuh warna. Efek emas metalik pada

garis kerangka bintang memberikan dimensi cahaya yang berubah-ubah sesuai arah pandang, menciptakan kesan kain yang “hidup”.

Visualisasi ini ditampilkan dalam format lookbook profesional yang memperlihatkan pandangan depan, samping, dan belakang blazer, serta tampilan blazer yang digantung sebagai produk siap jual. Format presentasi ini menunjukkan bahwa purwarupa desain telah matang secara visual untuk memasuki tahap produksi fisik. Produk ini merepresentasikan puncak ekspresi filosofi “Bingkai Pelindung dan Jantung yang Berdetak” dan berpotensi menjadi koleksi eksklusif terbatas untuk peluncuran fashion show, acara budaya internasional, atau museum fashion Nusantara.



Gambar 6. Visualisasi Aplikasi Desain III pada Produk *Statement Piece Oversized Blazer*

Hasil Penilaian Panelis

Dari penilaian panelis didapat data sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Tingkat Kedetailan dan Ketegasan Garis Motif *Buburi Olimpopo*

Desain	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Kaif</i>	Sangat Baik	19	55,90%
	Baik	11	32,40%
	Cukup Baik	4	11,80%
Jumlah		34	100%

Sepe	Sangat Baik	23	67,60%
	Baik	7	20,60%
	Cukup Baik	4	11,80%
Jumlah		34	100%
Ntala	Sangat Baik	23	67,60%
	Baik	6	17,60%
	Cukup Baik	5	14,70%
Jumlah		34	100%

Tabel 3. Persentase Ketepatan dan Proporsionalitas Penempatan Motif *Buburi Olimpopo*

Desain	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Kaif (Jas & Gaun Formal)</i>	Sangat Tepat	17	50,00%
	Tepat	15	44,10%
	Cukup Tepat	2	5,90%
Jumlah		34	100%
<i>Sepe (Scarf & Resort Wear)</i>	Sangat Tepat	25	73,50%
	Tepat	5	14,70%
	Cukup Tepat	4	11,80%
Jumlah		34	100%
<i>Ntala (Oversized Blazer)</i>	Sangat Tepat	19	55,90%
	Tepat	14	41,20%
	Cukup Tepat	1	2,90%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa penerapan motif *Buburi Olimpopo* pada ketiga desain memperoleh respons yang sangat positif dari responden. Pada aspek kedetailan dan ketegasan garis, desain *Sepe* dan *Ntala* menunjukkan hasil tertinggi dengan persentase 67,6% pada kategori sangat baik, sedangkan desain *Kaif* memperoleh 55,9%. Pada aspek ketepatan dan proporsionalitas penempatan motif, desain *Sepe* menjadi yang paling unggul dengan persentase 73,5% pada kategori sangat tepat, diikuti *Ntala* sebesar 55,9% dan *Kaif* sebesar 50%. Secara keseluruhan, hasil

ini menunjukkan bahwa inovasi pengembangan ornamen *Buburi Olimpopo* ke dalam desain tekstil modern dapat diterima dengan baik oleh responden, baik dari segi kualitas visual maupun kesesuaian penempatannya, dengan desain *Sepe* sebagai alternatif desain yang paling optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan tiga purwarupa desain tekstil digital melalui pendekatan infiltrasi budaya yang mengintegrasikan motif *Buburi Olimpopo* ke dalam struktur Motif *Kaif*, Motif *Sepe*, dan Motif *Ntala* sebagai bentuk inovasi desain tekstil berbasis kearifan lokal. Setiap purwarupa menunjukkan strategi infiltrasi yang berbeda sesuai karakter visual motif dasar, yaitu pengisian ruang kosong pada *Kaif*, peleburan unsur organis pada *Sepe*, dan rekonstruksi inti motif pada *Ntala*. Hasil penilaian panelis menunjukkan bahwa ketiga desain memperoleh respons positif pada aspek kedetailan, ketegasan garis, serta ketepatan penempatan motif, dengan desain *Sepe* memperoleh tingkat penerimaan tertinggi sebagai desain paling optimal. Temuan ini menegaskan bahwa metode infiltrasi budaya mampu menghasilkan komposisi visual baru yang tetap mempertahankan identitas budaya asal sekaligus menghadirkan nilai estetika yang relevan dengan kebutuhan desain tekstil kontemporer. Selain berkontribusi pada pengembangan inovasi wastra Nusantara, penelitian ini juga membuka peluang pengaplikasian lebih lanjut pada produk busana fisik dan pengembangan industri kreatif berbasis budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorojati, A., Romadhon, A. G., Handayani, E. F., Jahroo, W. L., & Mukti, P. U. (2025). Eksplorasi Nilai Estetika Batik Kontemporer sebagai Identitas Budaya Lokal dalam Industri Kreatif Global. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 6909–6922.
- Apriliza, B., Adriana, A., & Meara, A. (2024). SAGARA URIP : Transformasi nilai budaya pesisir pekalongan dalam desain batik digital kontemporer. *Canting Jurnal Batik Indonesia*, 3(1), 43–50.
- Astuti, R., & Wibowo, S. (2021). *Pemanfaatan Perangkat Lunak Vektor dalam Digitalisasi Ragam Hias Nusantara untuk Kebutuhan Industri Tekstil*. *Jurnal Desain Produk dan Kriya*.
- Azzahra, A., Sellia, Y., & Atmojo, W. T. (2025). Estetika Visual dalam Kain Tradisional Karo : Studi Rupa pada Uis Gara dan Uis Nipes. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 07(3), 553–566.
- Bani, S., & Nabuasa, M. (2020). Makna Simbolik Motif Tenun Ikat Suku Dawan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Ilmu Budaya dan Sejarah*, 11–49.
- Beka, M. L., Da Lopez, M. V., Cermelius, M., Meo, M., & Deta, Y. F. (2025). Pelestarian Warisan Budaya Lokal: Studi Tentang Proses Pembuatan dan Makna Tenun Ikat Tradisional di Dusun Gere, Desa Koting A, Kecamatan Koting Kabupaten Sikka. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 04(Vol. 4 No. 3 (2025): *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat* (September)), 302–312. <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JPPM/article/view/1531/1039>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Mamulak, N. M. (2020). Kesiapan Usaha Mikro Kecil Menengah Tenun Ikat dalam Pemanfaatan Inovasi Teknologi E-Commerce di Kota Kupang. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, V, 1–11.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*.

- Noor, F. A. (2024). Journal of Fashion & Textile Design Unesa. *Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1, 128–137.
- Pasaribu, M. A., Nasution, M. I., Mardiana, A., Cahaya, P., & Kartika, D. (2024). Transformasi Seni Tradisional ke Era Digital : Penerapan Konsep Fraktal dalam Desain Batik Berbasis Website untuk Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 8578–8589.
- Prasetya, R. D. . S. (2018). *Reaktualisasi Seni Tradisi di Era Milenial*. BP ISI Yogyakarta.
- Rumambie. (2025). Wastra sebagai Instrumen Komunikasi Visual Budaya Nusantara. *Jurnal Seni dan Budaya*.
- Sabilalo, M. A. (2024). Buku ajar metodologi penelitian: Teori dan praktik. Jakarta: Perguruan Tinggi.
- Salma I.R, Dana KS, Yudi Satria, dan R. C. (2018). Diversifikasi produk tenun ikat nusa tenggara timur dengan paduan teknik tenun dan teknik batik. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 35(2), 85–94.
- Slamet, F. A. (2022). *MODEL PENELITIAN PENGEMBANGAN (R n D)*. Institut Agama Islam Sunan Kalojogo.
- Suryani, A. (2022). Stilasi Bentuk Organik Bunga *Sepe* dalam Penciptaan Motif Kriya Tekstil Kontemporer. *Jurnal Seni Rupa dan Desain Kriya*.
- Taneo, P. N. L., Turmudi, T., Nurlaelah, E., & Fatimah, S. (2025). Analisis Transformasi Geometri dalam Motif Anyaman Daun Lontar Masyarakat Amanuban: Kajian Etnomatematika. *Media Pendidikan Matematika*, 13, 413–428. <https://doi.org/10.33394/mpm.v13i1.15571>
- Wolok, E., & Pakaya, R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Akulturasi Budaya Karawo Dan Motif Batik Khas Yogyakarta untuk Mendorong Kegiatan Perekonomian Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 147–155.
- Yudha, T. (2025, November 7). Ekspor Produk Fashion Indonesia Tembus Rp108 Triliun per September 2025. Retrieved from <https://www.idxchannel.com>